

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA BISNIS BANK SAMPAH PADA
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH DALANG COLLECTION DI
PEKANBARU)**

Oleh : Yuliana

Pembimbing: Suryalena

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research aims to analyze the Business Enterprise Development Bank Trash On Micro small medium (case studies On Waste Bank Mastermind Collection at Pekanbaru). In the Business Development Bank Trash Mastermind Collection, has undergone various changes the pattern of business development. Changes in the pattern of business development is done because some of the efforts the mastermind Collection not previously in accordance with the long-term business needs. Source data obtained directly from the key informant interview process to get accurate information.

In determining the subject will be examined, researchers using a purposive sampling technique. Purposive sampling technique of sampling means intentionally. That is, the researcher determines its own samples taken since there are certain considerations. So, the sample taken randomly, but not determined by researchers. The method in this research is descriptive analysis that describes an overview of research on the variable, and then accompanied by a decipherment based on research results, data reduction stage, the presentation of data, as well as the withdrawal of the conclusion to further sharpen the writing of the results of this research.

The study concluded that development of the mastermind collection focused on the renewal of the product. Where every product will be tailored to the needs of consumers. To support the development of long-term, Puppeteer also collaborated with various agencies concerned. The cooperation efforts rated as one of the driving factors are very good for the development of the mastermind Collection. The driving factors of business development the mastermind collection lies in the participation of the community and the availability of raw materials, as well as government support. Still the existence of public participation provide a positive influence for the continuation of the process of recycling the garbage container. Factors that hinder the development of the mastermind collection lies in the limitation of production time, awareness of the environment and mission of the mastermind collection of low as well as the commitment of the workers is very low.

Keywords: Product, Human Resources, Network Marketing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Provinsi Riau dari waktu ke waktu terus meningkat disebabkan makin tumbuhnya kesadaran menjadi wirausaha akibat belum seimbangnya jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia. Pekanbaru merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu mencapai 68.728 UMKM diikuti Kampar (45.446), Inhil (44.891), Bengkalis (42.029), Rohil (34.036), Rohul (27.074), Inhu (26.488), Siak (22.948), Kuansing (21.450), Dumai (20.782) dan Palalawan (13.824). Setiap tahun UMKM di Riau tumbuh pada kisaran 5-10 persen. banyaknya jumlah UMKM ini bisa dimanfaatkan untuk mengelola SDM ataupun mendorong para pencari kerja untuk membuat usaha baru yang lebih variatif sehingga makin banyak jumlah pencari kerja yang bisa diserap. Keberadaan UMKM di Riau ternyata cukup mampu menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar serta saudara dari pemilik usaha itu. Namun pertumbuhan UMKM perlu terus dipacu dalam mempercepat terciptanya kesejahteraan di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Industri Rumahan Bank Sampah Dalang Collection di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya. Alasan penulis memilih Bank Sampah Dalang Collection sebagai lokasi penelitian adalah untuk melihat upaya perkembangan UMKM yang ditata Bank Sampah Dalang Collection dengan melibatkan masyarakat sebagai SDM pengolah atau pekerjanya. Tujuan penulis meneliti Bank Sampah sebagai objek penelitian adalah untuk melihat model pengembangan usaha yang juga melibatkan pengembangan sumber daya manusianya sekaligus. Untuk itu tujuan utama dari penelitian ini adalah

menganalisis sinergi antara sumber daya manusia dan sumber daya usaha (sampah bekas) sebagai sebuah upaya dalam pengembangan bisnis Dalang Collection.

Peraturan daerah Kota Pekanbaru No 08 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah menyatakan pada pasal 1 No 11-14 bahwa Penyelenggara pengelolaan sampah yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah dinas, badan badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, dan/atau kelompok masyarakat yang melakukan penyelenggaraan pengelolaan sampah. Badan adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan nama dan dalam bentuk apapun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap. Badan usaha adalah badan usaha swasta yang berbentuk perseroan terbatas, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Koperasi. Perkumpulan adalah sekumpulan orang yang bergabung dengan mempunyai kepentingan bersama tanpa membentuk suatu badan yang berdiri sendiri, bukan selain dari perkumpulan sebagaimana dimaksud pada angka 13 Pasal ini.

Di Kelurahan Rejosari Kecamatan Bukit Raya terdapat sebuah industri rumahan berbentuk Bank Sampah. Bank Sampah Kecamatan Bukit Raya di ketuai oleh ibu Sofia Seffen beliau sudah berkecimpung di bidang daur ulang sampah selama sebelas tahun di Kecamatan Sail,

Pekanbaru yang dinamai “*Dalang Collection*” dengan sentuhan tangan-tangan kreatif mereka limbah sampah dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dengan mengubahnya menjadi suatu produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi. Peluang bisnis seperti itu tidak di sia-siakan oleh ibu sofia seffen dan kawan-kawan, meskipun dengan hanya memanfaatkan limbah sampah yang tidak bernilai namun peluang bisnis dari limbah sampah ini telah memberikan keuntungan besar bagi *Dalang Collection*. Upah untuk pengrajin dari satu unit barang di nilai dari Rp 5.500 rupiah yang sifat nya borongan dari hasil satu unit kerajinan yang ia peroleh dari sampah tersebut, Barang-barang dari kerajinan sampah limbah tersebut di produksikan atau dijual langsung di tempat yang di namai *Dalang Collection*.

Ada juga peminat yang secara langsung memesan dari luar kota langsung datang ke tempat pengrajin, sebagian besar juga peminat luar kota sangat menyukai hasil dari kerajinan yang di buat oleh *Dalang collection*, namun selain memasarkan secara langsung, di tempat *dallang colection* juga menyediakan bahan baku, untuk pengrajin sangat besar minat orang dari luar kota membeli bahan baku untuk kerajinan tangannya sendiri, bahkan anak-anak sekolah yang masih menduduki kelas dasar banyak juga membeli bahan baku untuk dibuat sebagai tugas dari sekolahnya.

Dalang collection juga membuka kelas pelatihan kerajinan Daur ulang sampah tersebut di bimbing sampai benar-benar bisa membuat berbagai bentuk kerajinan dan kelas ini di buka untuk umum tanpa membedakan usia, dari biaya kelas bimbingan ini dapat di bayar bulanan atau dari satu unit kerajinan yang kita dapati, rata-rata banyak kalangan ibu-

ibu rumah tangga yang tidak mempunyai aktifitas di rumah mengikuti kelas kerajinan yang di buka oleh *Dalang collection*. Sampai saat ini *Dalang Collection* telah memberikan pelatihan lebih dari 100 orang. Tidak hanya *Dalang Collection* yang memberikan kontribusi besar dalam penanganan sampah dan pemberdayaan masyarakat di Pekanbaru.

Dalang collection telah mempekerjakan hingga 44 pengrajin yang aktif setiap hari memproduksi kerajinan tangan dari limbah sampah. 44 orang tersebut merupakan tetangga di sekitar tempat tinggal ibu Sofia Seffen. Keberadaan *dalang colection* telah memberikan dampak nilai yang sangat positif bagi Ibu-Ibu rumah tangga, mereka memiliki pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Limbah sampah yang digunakan oleh *Dalang Collection* seperti bekas kemasan minyak, kemasan *softener*, kemasan rinso cair, kemasan kopi, plastik aluminium, kemasan botol pelastik, kemasan bungkusan *sunlight* dan lain-lain. limbah ini di dapatkan oleh ibu Sofia Seffen dengan cara yang cukup unik yaitu memberdayakan siswa sekolah dasar, para siswa di haruskan untuk membawa limbah-limbah tersebut ke sekolah untuk kemudian di timbang dan di jual kepada *dalang collection* dan hasil penjualan limbah sampah dikumpulkan oleh para guru sebagai tabungan para siswa yang akan diambil menjelang *Hari Raya Idul fitri* atau tahun ajaran baru. Setiap siswa diberikan buku tabungan yang digunakan untuk mencatat hasil penjualan limbah sampah tersebut, kegiatan seperti ini sangat berguna bagi anak-anak supaya bisa menghargai limbah sampah dan melatih mereka untuk menabung sejak usia dini, selanjutnya setelah sampah di setor oleh siswa di Bank Sampah kemudian para

pengrajin mulai membersihkan sampah tersebut untuk jadi bahan baku yang bisa di olah oleh pekerja ibu rumah dari masing-masing bagian yang sudah menjadi pekerjaan bagi pengrajin, dan dari hasil kerajinan tangan yang di buat oleh pengrajin.

Sejak dibuka beberapa tahun lalu *dalang collection* menunjukkan kemajuan yang pesat. Pekerjaan dan penjualan berjalan baik dan hasil yang didapatkan juga signifikan. Hal tersebut berkat usaha-usaha yang dilakukan pengelola *dalang collection* sebagaimana berikut:

1. Bekerja sama dengan pemerintah daerah Kota Pekanbaru
2. Bekerja sama dengan UKM kota pekanbaru
3. Bekerja sama dengan dinas perindustrian dan perdagangan kota Pekanbaru
4. Bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan kampus-kampus yang ada di Kota Pekanbaru.

Hasil kerja sama tersebut menuai banyak manfaat. Seperti manfaat terhadap ekonomi kota, ekonomi masyarakat, pemberdayaan tenaga kerja perempuan, manfaat terhadap lingkungan, manfaat dalam mendidik kaum terpelajar dalam mengelola lingkungan. Tujuan dari pengembangan usaha secara umum adalah untuk membangun dan menggerakkan kembali komponen ekonomi masyarakat. sehingga dengan seiring dibangunnya ekonomi masyarakat maka juga akan memberdayakan masyarakat dengan aspek-aspek pengembangan usaha yang terorganisir. Berhasilnya produksi *dalang collection* juga disebabkan oleh beberapa strategi pengembangan usaha yang dilakukan pengelola yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia (melatih skill pekerja)
2. Membidik sumber daya manusia berkualitas (menarik kaum wanita sebagai tenaga kerja utama untuk hasil kerja yang memuaskan dan bernilai seni serta ekonomis).
3. Membangun karakter generasi muda (anak usia sekolah dan mahasiswa) untuk peduli dengan keadaan lingkungan
4. Membangun pribadi mandiri generasi muda (anak usia sekolah dan mahasiswa) untuk peduli dengan kegiatan menabung dan kewirausahaan.

Dalang Collection menunjukkan perkembangan yang positif setiap tahunnya. Pengembangan usaha *dalang collection* memberikan banyak perubahan bagi berbagai pihak terkait. Bagi *dalang collection*, pengembangan usaha yang dilakukan merupakan dasar usaha atau sumber daya dari bisnis yang dirintis secara pribadi. Bagi masyarakat, pengembangan usaha yang dilakukan akan mampu merekrut tenaga kerja seperti masyarakat sekitar dan memberdayakan masyarakat serta membantu mengembangkan skill. Bagi siswa-siswa yang bekerja sama dengan *dalang collection*, secara langsung mendapatkan wadah pembentuk kepribadian mandiri dari sistem Bank Sampah yang diterapkan oleh *dalang collection*. Bagi pemerintah Kota Pekanbaru, merupakan salah satu wadah untuk mengembangkkn UMKM berskala besar di Pekanbaru melalui *dalang collection*.

Berkat strategi tersebut, sekarang *dalang collection* mampu memproduksi banyak barang dan menjual hasil produksi tersebut dengan nilai seni dan ekonomis yang tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu **Bagaimana Analisis Pengembangan Usaha Bisnis Bank Sampah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Pekanbaru ?**

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Pengembangan Usaha Bisnis Bank Sampah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Bank Sampah Dalang Collection Di Pekanbaru)
2. Untuk mengetahui Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Bisnis Dalam Bidang Bank Sampah (Studi Kasus Pada Bank Sampah Dalang Collection Di Pekanbaru).

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pembaca, tulisan ilmiah ini diharapkan bisa menambah wawasan seputar Industri rumahan bank sampah
2. Untuk masyarakat, tulisan ilmiah ini diharapkan bisa memotivasi masyarakat agar tergerak untuk mencari pekerjaan dengan memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang sehingga menghasilkan keuntungan atau nilai jual
3. Untuk organisasi kemasyarakatan, tulisan ini diharapkan bisa mendorong

pedoman untuk membuka suatu perkumpulan dimana didalam perkumpulan tersebut melakukan kegiatan yang positif seperti mengikuti bimbingan yang dibuka oleh *dalang collection*.

4. Untuk pemerintah, tulisan ini diharapkan bisa menjadi rujukan agar pemerintah dapat membuka suatu lembaga kemasyarakatan dimana peluang kerja untuk masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan.

Kerangka Teori

1. Pengembangan Usaha

Pada dasarnya pengembangan merupakan kesempatan-kesempatan belajar yang di desain guna membantu para pekerja. Konsekuensi logis untuk membuat organisasi mempunyai daya kompetitif yang lebih berkelanjutan dan lebih sulit ditiru, investasi dalam sumber daya ekonomi yang paling berharga yaitu manusia, tidak dapat ditunda-tunda lagi. Semakin disadari bahwa ancaman nyata terbesar terhadap stabilitas perekonomian kita adalah angkatan kerja yang tidak siap untuk menghadapi tantangan kedepan (Kadarisman, 2013: 6).

Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan

datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja (Marhot Tua Efendi Hariandja, 2002: 168).

Sedangkan menurut Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.

Saat konsumen menghitung nilai dari satu produk, mereka melihat manfaat-manfaatnya dan lalu mengurunginya dengan biaya-biaya untuk melihat apakah manfaatnya melebihi biayanya. Untuk memuaskan para konsumen para pemasar harus belajar untuk mendengarkan lebih baik dari yang mereka lakukan sekarang dan beradaptasi terus menerus terhadap tuntutan pasar yang berubah-ubah. Sebuah organisasi tidak dapat melakukan survei satu waktu terhadap kebutuhan dan keinginan konsumen, merancang sekelompok produk untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, menaruhnya di toko-toko, dan lalu bersantai. Perusahaan harus terus-menerus memonitor kebutuhan yang berubah-ubah dari konsumennya, dan mengadaptasikan produk-produk, kebijakan-kebijakan dan layanan-layanan terhadap perubahan tersebut (William, 2010:116).

2. Konsep Strategi

Ditilik dari asal katanya, istilah strategi berasal dari kata *strategia* atau *strategios* (bahasa Yunani), yang mengacu pada jenderal militer dan menggabungkan dua kata *stratos* (tentara) dan *ago* (memimpin).

Konteksnya adalah perencanaan untuk mengalokasikan sumber daya (tentara, senjata, bahan pangan dan seterusnya) untuk mencapai tujuan (memenangkan perang). Pemikiran para ahli strategi perang zaman dahulu (seperti Sun Tzu, Xenophon, Julius Caesar, Machiavelli, Carl Von Clausewitz, dan Moltke) masih banyak diadopsi hingga saat ini (Fandy Tjiptono, 2015: 4).

Meskipun signifikansi peranan dan kontribusi strategi terhadap kesuksesan organisasi tidak terbantahkan dan kendati riset tentang strategi sudah dilakukan selama beberapa dekade, hingga saat ini belum ada konsensus dikalangan akademik menyangkut apa itu strategi. Mintzberg menyatakan bahwa *“human nature insist on a definition for every concept”*.

Bourdieu (dalam Akhyar 2014:111) mengemukakan gagasan tentang “strategi” yang dimaksudkan sebagai konsep yang mengatasi dualisme subjektivitas dan objektivitas. Sebagai mana konsep habitus dan ranah sosial, gagasannya tentang strategi dan perjuangan posisi dalam ranah yang berkaitan dengan modal juga mengalami perkembangan. Dalam tulisannya yang berjudul *“Marriages Strategies as Social Reproduction”* (1976), Bourdieu mengkritik Sasserre tentang sistem atau aturan kekerabatan serta legalisme yang diimplikasinya. Dari pemikiran ini ia mencoba memahami secara baru tentang perkawinan. Ia juga menulis tentang strategi kalkulasi waktu, uang, kerja dengan tujuan untuk memperhitungkan pergerakan individu dari posisi suproletar menjadi proletar (Bourdieu, 1979).

Bourdieu mengemukakan dua model strategi. Pertama, strategi reproduksi yaitu sekumpulan praktek yang dirancang untuk mempertahankan dan memperbaiki / meningkatkan

posisi. Strategi ini sangat ditentukan oleh jumlah modal, kondisi instrumen produksi (hukum, warisan, sistem pendidikan) dan lainnya. Kedua strategi penukaran (reconversion) yang berkaitan dengan pergerakan-pergerakan dalam ruang sosial yang juga berkaitan dengan jumlah modal dan penstrukturan tipe modal yang dominan dan yang terdominasi. Orang dapat bergerak keatas, kebawah, atau kesamping bergantung pada modal yang dimiliki dan “pertukaran modal” (Bourdieu,1984). Misalnya seseorang yang memiliki modal kapital ekonomi dapat meningkatkan kapital dan posisinya lebih baik dengan memanfaatkan kapital ekonomi yang dimiliki untuk melanjutkan kuliah dan meraih gelar sarjana atau doktor. Gelar baru itu dapat meningkatkan kapital sosialnya. Sebagian besar bisnis dalam mengembangkan strategi terdapat dua tingkat yang berbeda.

3. Usaha Mikro Kecil Menengah

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara UMI, UK, Um dan UB umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membangun pentingnya peran UMKM antar negara. Tidak ada kesepakatan umum dalam membedakan sebuah MIE dari sebuah UK, atau sebuah UK dari sebuah UM, dan yang terakhir ini dari sebuah UB. Namun demikian, secara umum, sebuah UMI mengerjakan lima atau kurang pekerja tetap walaupun banyak usaha dari kategori ini tidak mengerjakan pekerja yang digaji, yang didalam literatur

sering disebut sebagai self employment. Sedangkan sebuah UKM bisa berkisar antara kurang dari 100 pekerja, misalnya Indonesia. Ke 300 pekerja, misalnya di Cina.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam UU RI NO 20 tahun 200 tentang UMKM. Dalam bab I (ketentuan umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa UMI adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagaimana diatur dalam UU tersebut. UK adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UM dan UB yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Perkembangan UMKM di NSB dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) bisa berbeda antara satu daerah dan daerah lain, atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan di sektor yang sama. Namun, demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di negara manapun juga, khususnya di dalam kelompok NSB. Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi

akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tidak menentu arahnya (Tambunan, 2012:51).

4. Pengembangan Usaha Bank Sampah

Seiring dengan kepadatan penduduk, sampah merupakan salah satu persoalan krusial yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Kebiasaan dari penduduk yang belum menyadari adalah pentingnya menjaga kebersihan. Melansir pendapat Vivanasthan (2005) dalam jurnal Studi lingkungan Devi Permatasari dan Enri menjelaskan bahwa timbulan sampah perkotaan meningkat seiring dengan urbanisasi yang cepat karena percepatan pembangunan sosial-ekonomi. Dinegara-negara Asia berkembang pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan pergeseran perkotaan menambah timbulan sampah (dalam Jurnal Elvira Suryani, 2016, Tentang Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi)

Peran Bank Sampah menjadi sangat penting seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mengharuskan produsen melakukan kegiatan 3R, yakni dengan cara menghasilkan produk yang menggunakan kemasan yang mudah di urai oleh proses.

Disamping itu peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya [Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012](#) tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis

Sampah Rumah Tangga yang mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang dan diguna ulang dan/atau menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang dan diguna ulang.

Bank Sampah dapat berperan sebagai *dropping point* bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab pelaku usaha. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan

uang sebesar Rp. 3.182.281.000 perbulan.

Statistik perkembangan pembangunan Bank Sampah di Indonesia pada bulan Februari 2012 adalah 471 buah jumlah Bank Sampah yang sudah berjalan dengan jumlah penabung sebanyak 47.125 orang dan jumlah sampah yang terkelola adalah 755.600 kg/bulan dengan nilai perputaran uang sebesar Rp. 1.648.320.000 perbulan. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah Bank Sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung sebanyak 84.623 orang dan jumlah sampah yang terkelola sebesar 2.001.788 kg/bulan serta menghasilkan uang sebesar Rp. 3.182.281.000 perbulan (Buku Profil Bank Sampah Indonesia: 2012).

Pengelolaan sampah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan pendaur-ulangan atau pembuangan dari material-material sampah. Pernyataan ini mengacu kepada material sampah yang diperoleh dari kegiatan manusia dan kegunaannya adalah mengurangi dampak terhadap kesehatan lingkungan atau keindahan. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan sebagai wujud untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah berkaitan dengan beberapa zat cair, padat, gas atau radiaktif dengan menggunakan metode dan keahlian yang dilihat dari masing-masing jenis zat.

Kegiatan pengelolaan sampah tentu tidak sama di masing-masing wilayah, baik dalam sekup Negara maju maupun Negara berkembang. Tentu jauh sekali perbedaannya diantara keduanya. Begitu juga dengan perbedaan antara

daerah perkotaan dengan pedesaan, antara daerah perumahan. Biasanya pengelolaan sampah dari pemukiman dan institusi di area metropolitan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Sedangkan sampah-sampah di area komersial dan industry biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah. Cara-cara dalam mengelola sampah tergantung dari banyak hal, diantaranya tipe zat sampah, tanah yang digunakan, untuk mengolah ketersediaan area.

Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru. Adapun pemilihan lokasi ini yaitu pada industri Bank Sampah Dalang Collection. Dalang Collection, mempekerjakan ibu rumah tangga di Kelurahan Rejosari yang tidak memiliki pekerjaan.

b. Informan penelitian

Penelitian yang terdiri dari 4 orang pekerja dari total keseluruhannya sebanyak 44 pekerja. Jumlah tersebut ditentukan secara purposive sampling yang berasaskan pada kriteria yang ditentukan pada jumlah diatas dan peneliti beranggapan bahwa jumlah sampel sebanyak 5 orang diatas sudah mewakili penelitian yang dilakukan.

Jumlah sampel diatas ditentukan agar hasil penelitian mencakup segala kelengkapan data dan informasi sehingga tercipta triangulasi data yang memudahkan dalam proses analisa. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Peneliti memakai teknik wawancara

mengingat dengan mengandalkan observasi saja data yang dikumpulkan belum maksimal.

d. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

e. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Dalang Collection merupakan salah satu industri rumahan yang dikelola oleh warga masyarakat Jalan Gajah Nomor 33 Kelurahan Rejosari. Usaha rumahan yang berorientasi masyarakat ini mengutamakan unsur pemberdayaan dalam operasionalnya. Sistem kerja dibuat untuk sekaligus bisa menggerakkan program pemberdayaan bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan di Dalang Collection dimulai dengan mempersiapkan rancangan penelitian terlebih dahulu. Peneliti tidak bisa melakukan tahapan kegiatan tanpa adanya rancangan penelitian yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan temuan ilmiah yang bisa dipertanggung jawabkan nantinya. Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Dalam banyak hal penelitian kualitatif, komponen-komponen yang akan dipersiapkan itu masih bersifat kemungkinan. Sehubungan dengan itu Lincoln dan Guba (1985:226) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan

kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing. Arikunto (1992:14), menuturkan bahwa tahapan penelitian itu sendiri menitik beratkan pada kegiatan administratif, yaitu: pembuatan rencana penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian.

Peneliti tentunya juga tidak melewatkan tahapan pembuatan rancangan penelitian. Rancangan penelitian yang disusun oleh peneliti merujuk pada tahapan penelitian oleh Huberman dan Miles (dalam Bungin, 2003:69) dengan tujuan adanya interaktif antara kolektif data atau pengumpulan data dengan analisis data lapangan. Analisis data yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Rancangan penelitian awal dimulai dengan tahap dimana peneliti mencari informasi mengenai objek penelitian melalui literatur-literatur online, karena informasi mengenai pengolahan sampah rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomis sedang hangat dan menarik minat masyarakat untuk di diskusikan.

b. Pembahasan

Pengembangan usaha merupakan aspek terpenting dalam perjalanan setiap bisnis. Bisnis dalam tahap kelas bagaimanapun tidak akan mampu berkembang jika hanya mengandalkan tahapan perencanaan semata. Butuh strategi pengembangan usaha yang kontinu guna melebarkan sayap bisnis yang dijalankan.

Dalang Collection termasuk salah satu bisnis rumahan yang mampu menggeliatkan beragam lapisan masyarakat untuk aktif bersamanya mengelola konsep usaha yang dicanangkan. Sebagian besar masyarakat masih menganggap

sampah benda yang tidak berguna bahkan mengganggu. Lain halnya dengan pengelola dalang collection, Ibu Soffia, hampir setiap hari bergelut dengan sampah, beberapa hal yang beliau lakukan adalah:

1. Menyadarkan masyarakat terhadap sampah
2. Mengajak masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik
3. Mendaur ulang sampah sehingga memiliki nilai jual
4. Membentuk Bank Sampah baik di sekolah maupun di pemukiman
5. Membantu menjalankan CSR perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan terutama sampah plastik.

Pekerjaan yang dilakukan dengan melibatkan seluruh keluarga ternyata membuahkan hasil yang cukup memuaskan dimana hingga saat ini hasil yang telah dicapai antara lain:

1. Berhasil mengelola sampah an organik hingga 30 ton sehingga tidak dibuang lagi ke TPA dan memperpanjang umur TPA secara tidak langsung.
2. Berhasil menambah penghasilan 60 tenaga kerja di Pekanbaru dan beberapa masyarakat di kota atau kabupaten lain untuk mengelola sampah dan meningkatkan perekonomian masyarakat ekonomi lemah.

Dalang Collection juga rutin melakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan. Tujuan diselenggarakannya pelatihan dimaksud untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi calon wirausaha terutama dalam mengelola sampah plastik yang sudah tidak bermanfaat lagi diolah sedemikian

rupa sehingga menjadi barang yang bernilai ekonomis. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan, Dalang Collection bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. saat ini Dalang Collection dikenal sebagai salah satu kegiatan ekonomi kreatif yang ada di Pekanbaru. Pusat daur ulang sampah plastik ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat kota Pekanbaru maupun dari luar.

Sampah tidak selamanya menjadi masalah bagi masyarakat. Justru sampah dapat menjelma menjadi pendapatan keluarga dan menunjang perekonomian masyarakat. Bahkan kehidupan yang layak dan berkecukupan dapat diraih dengan mengelola sampah. Dalang Collection merupakan salah satu bukti nyata telah berhasil mengelola sampah dengan baik dan telah meningkatkan taraf hidup para anggotanya. Aktifitas yang tidak begitu memakan waktu begitu banyak dapat membuahkan hasil yang cukup lumayan. Setiap bulan 300-350 kg sampah plastik dikelola setiap bulannya oleh Dalang Collection menjadi kerajinan yang cukup unik dan menarik dari sandal, tempat sepatu, tutup kulkas, berbagai macam tas maupun dapat dikreasikan dari limbah plastik ini.

Menumbuh kembangkan ekonomi kreatif Dalang Collection ini, pengelola melakukan beberapa tahapan pengembangan usaha yang meliputi adanya ide usaha, konsep usaha, pengembangan rencana usaha dan implementasi rancana usaha. Dengan pengembangan usaha tersebut, Dalang Collection terus melebarkan sayap usahanya dengan menggandeng masyarakat sebagai objek kegiataannya. Tentu saja pertumbuhan ekonomi yang baik adalah yang juga

meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan di Dalang Collection telah selesai dilakukan dengan menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Terdapat beberapa analisis pengembangan usaha Dalang Collection, yaitu:
 - a. Ide usaha
ide usaha Dalang Collection pertama kali di dasari oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:
 1. Menyelematkan lingkungan
 2. Ingin kota Pekanbaru bersih
 3. Ingin meningkatkan ekonomi masyarakat.
 - b. Konsep usaha
Konsep usaha Dalang Collection menuturkan sudah mengalami pergantian sebanyak tiga kali, yaitu:
 1. Konsep penyelamatan sampah organik
 2. Konsep penyelamatan sampah anorganik
 3. Konsep Bank Sampah
 - c. Pengembangan Rencana Usaha
Dalang Collection dalam upaya mengembangkan usaha daur ulangnya bekerja sama dengan pihak pemerintah dan perusahaan-perusahaan serta sekolah-sekolah negeri maupun swasta di Pekanbaru. Memberikan dan menanamkan skill merupakan salah satu upaya Dalang Collection dalam menjaga usaha daur ulang sampah tetap berjalan sebagaimana mestinya.

2. Terdapat beberapa bentuk-bentuk pengembangan usaha Dalang Collection, yaitu:
 - a. Produk
 - b. Sumber daya manusia
 - c. Jaringan pemasaran

Saran

Pola hidup masyarakat kota akan lebih heterogen kedepannya, begitu juga cara pandang masyarakat terhadap lingkungan juga akan berubah, maka dari pada itu berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait temuan penelitian yang didapatkan:

1. Dalam upaya pengembangan usaha dalang collection harus bisa merumuskan kembali konsep usaha yang bisa stabil untuk setiap masa tertentu. Sehingga pengembangan usaha tidak hanya akan berhasil pada waktu-waktu tertentu saja melainkan pada setiap waktu usaha dijalankan.
2. Dalam menciptakan produk baru, dalang collection harus mampu membaca jenis produk yang memang di butuhkan masyarakat. Sehingga tidak terjadi penumpukan produk yang telah selesai dibuat tapi tidak laku dipasaran.
3. Dalam upaya meningkatkan produksi dari sistem bank sampah, Dalang Collection harus mampu menarik perhatian masyarakat lebih kuat lagi. Partisipasi masyarakat adalah faktor akan sangat mempengaruhi perjalanan usaha dalang collection.
4. Guna menarik minat masyarakat dan keantusiasan banyak pihak terhadap Bank Sampah Dalang Collection, pengelola harus lebih inovatif dalam memberikan sosialisasi serta

gerakan sosial yang lebih cepat tanggap terhadap feedback masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Akhyar Yusuf Lubis. 2014. *Teori dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial-. Budaya Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ahyaruddin, Muhammad. 2015. *Hubungan antara Pengguna Sistem Pengukuran Kinerja, Faktor-Faktor Organisasional, Akuntabilitas, dan Kinerja Organisasi Sektor Publik*. Tesis Program Studi Ilmu Akuntansi FEB UGM.
- Bourdieu, Pierre, 1979. *Distinction: Social Critique of the Judgment of the Taste* (translated).
- Budiarta, Kustoro. 2009. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bungin Burhan. 2003. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. 2014. *Modul Pelatihan Bank Sampah*. Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta
- Fandy Tjiptono, Ph.D. 2015. *Strategi Pemasaran, Edisi 4*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ford, Brian R. Jay M. Bornstein dan Patrick T. Pruitt. 2008. *The Ernst & Young Business. Plan, penerjemah Irma Andriani*. Jakarta: PT Cahaya Insani Suci
- Gani, Erizal. 2013. *Komponen-Komponen Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PRC
- Hariandja, Marihot Tua
- Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. 2012. *Buku Profil Bank Sampah Indonesia*. Jakarta.